INTISARI

Resistensi antibiotik merupakan salah satu penyebab terjadinya Healthcare Associated Infections (HAIs). Faktor-faktor yang menyebabkan resistensi antibiotik antara lain pemberian antibiotik yang tidak sesuai indikasi, pemberian dosis yang tidak tepat, durasi pemberian obat yang tidak tepat, interval pemberian obat yang tidak tepat, pemberian obat yang tidak terjangkau oleh pasien sehingga memutuskan pengobatan, dan ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Beberapa penelitian mengenai hubungan HAIs dengan penggunaan antibiotik masih menunjukkan hasil yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pola resistensi antibiotik di beberapa negara. Dan juga penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya di RSUD Bendan Pekalongan. Sehingga peneliti ingin membuktikan mengenai hubungan penggunaan antibiotik dan kejadian HAIs di RSUD Bendan Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan studi observasi analitik dan metode pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Penelitian dilakukan dengan cara mencari pasien suspek infeksi yang sesuai kriteria inklusi. Kemudian untuk data penggunaan antibiotik pasien dapat dilihat dari rekam medis pasien. Pengambilan sampel dilakukan pada daerah infeksi lalu dikirim ke laboratorium mikrobiologi untuk dilakukan pemeriksaan mikrobiologi dan Antibiotic Sensitivity Test (AST).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji non parametrik Spearman, hasilnya didapatkan nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antar kedua variabel. Kemudian nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0.618 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan antibiotik dengan kejadian HAIs dengan tingkat keeratan yang kuat.

Kata kunci : Penggunaan Antibiotik, *Healthcare Associated Infections* (HAIs), Resistensi

ABSTRAK

Latar belakang : Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi antibiotik pada mikroorganismenya. Resistensi antibiotik merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya HAIs. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan antibiotik dengan kejadian *Healthcare Associated Infection* (HAIs) di RSUD Benda Pekalongan.

Metode : Penelitian observasional analitik ini menggunakan rancangan penelitian studi *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 38 pasien yang dipilih dengan metode *consecutive sampling*. Penelitian dilakukan dengan cara mencari pasien suspek infeksi yang sesuai kriteria inklusi dan juga mendapatkan terapi antibiotik, data tersebut bisa didapatkan dari rekam medis pasien. Pasien yang telah dipilih menjadi sampel kemudian dilakukan pengambilan sampel spesimen pada daerah infeksi. Spesimen tersebut dikirim ke laboratorium mikrobiologi untuk dilakukan pemeriksaan mikrobiologi dan tes kepekaan antibiotik. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman.

Hasil : Penelitian menunjukkan pasien yang positif mengalami kejadian HAIs sejumlah 30 orang (79 %) sedangkan yang negatif mengalami kejadian HAIs sejumlah 8 orang (21 %). Hasil uji Spearman didapatkan nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antar kedua variabel. Kemudian nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0.618 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara penggunaan antibiotik dengan kejadian HAIs dengan keeratan hubungan yang sedang.

Kata kunci : Penggunaan Antibiotik, *Health Care Associated Infection* (HAIs), Resistensi